

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di Wilayah Indonesia Bagian Tenggara Pulau Sumatera. Secara astronomis Provinsi Lampung ini terletak antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS, memiliki luas wilayah sebesar 35.376,50 km² dengan jumlah populasi penduduk sebesar 8.447.737 penduduk. Berdasarkan letaknya Provinsi Lampung berada di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, di sebelah timur dengan Laut Jawa, di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda. Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung, di antaranya: Pulau Darot, Pulau Legundi, Pulau Tegal, Pulau Sebuku, Pulau Kelagian, Pulau Sebesi, Pulau Pahawang, Pulau Krakatau, Pulau Putus dan Pulau Tabuan. Ada juga Pulau Tampang dan Pulau Pisang yang masuk ke wilayah Kabupaten Pesisir Barat. Provinsi Lampung terdiri dari 13 (tiga belas) kabupaten dan 2 (dua) Kota dengan kota terbesar adalah kota Bandar Lampung yang sekaligus menjadi Ibukota dari Provinsi Lampung.

Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Terletak di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung yang dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bakauheni serta diawasi oleh BPTD Wilayah VI Provinsi Bengkulu dan Lampung, pada tahun 2019 Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni melayani sekitar 1,3 juta penumpang dan 2,25 juta kendaraan.

Sebagai salah satu Pelabuhan Penyeberangan terbesar di Indonesia, tentunya Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni harus mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada para pengguna jasa transportasi, namun pada kenyataannya masih banyak hal-hal yang harus di perbaiki di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni agar mampu memberikan pelayanan yang optimal, salah satunya adalah mengenai sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan yang di atur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor. 29 Tahun 2016 Tentang Sterilisasi di Pelabuhan Penyeberangan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan bahwa tingkat penerapan Sterilisasi di Terminal Eksekutif Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni masih sangat kurang, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya warga sekitar yang melaksanakan aktivitas di area terbatas Pelabuhan, seperti berjualan di sekitar area parkir siap muat kendaraan dan memancing di area terbatas pelabuhan, selain itu juga dikarenakan tidak adanya pembatas dan rambu petunjuk dan pendukung sterilisasi di area parkir siap muat kendaraan dan area parkir kendaraan antar jemput, membuat kendaraan siap muat ke kapal sering kali parkir di area parkir antar jemput. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2016 Tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan

Selain itu manajemen lalu lintas kendaraan yang ada di terminal eksekutif juga mempengaruhi penerapan sterilisasi yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni seperti masih sering terjadi *crossing* antar kendaraan siap muat ke kapal dan kendaraan antar jemput penumpang di zona B3 Kendaraan, tentunya hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2016 Tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis bermaksud untuk menganalisa permasalahan tersebut dalam suatu karya

tulis dengan judul **“ANALISIS STERILISASI DI PELABUHAN PENYEBERANGAN BAKAUHENI PROVINSI LAMPUNG”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan beberapa Permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana kondisi pelaksanaan sterilisasi yang ada di Terminal Eksekutif Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni?
2. Perlengkapan rambu lalu lintas daratan apa saja yang diperlukan untuk mendukung penerapan sterilisasi di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni?
3. Bagaimana upaya pengaturan manajemen lalu lintas kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni dalam rangka mendukung penerapan sterilisasi menurut Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRJD/2010 tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Menganalisa penerapan sterilisasi yang sesuai untuk Terminal Eksekutif Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni;
2. Menganalisa kebutuhan Rambu Lalu lintas daratan apa saja yang diperlukan untuk mendukung penerapan sterilisasi di Terminal Eksekutif Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.
3. Menganalisa manajemen lalu lintas kendaraan yang sesuai dalam rangka mendukung sterilisasi di Terminal Eksekutif Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.

1.3.2 Manfaat

1. Meningkatkan wawasan berfikir dan pengalaman dalam bidang Pengelolaan Angkutan Penyeberangan dan Kepelabuhanan;

2. Mengetahui tentang bagaimana lingkungan kerja yang sebenarnya;
3. Untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan;
4. Memberikan peluang untuk dapat bekerja di perusahaan/instansi setelah memperoleh ijazah D.III LLASDP.

1.4 Ruang Lingkup

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas di dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dari sasaran yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya pembatasan mengenai ruang lingkup permasalahannya yaitu :

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Terminal Eksekutif Anjungan Agung Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Provinsi Lampung;
2. Objek penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut :
 - a. Sterilisasi di Terminal Eksekutif Anjungan Agung Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni;
 - b. Kebutuhan rambu pendukung sterilisasi di Terminal Eksekutif Anjungan Agung Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni;
 - c. Manajemen lalu lintas kendaraan yang sesuai dalam mendukung sterilisasi di Terminal Eksekutif Anjungan Agung Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.

1.5 Keaslian

Kertas kerja wajib (KKW) yang di buat ini merujuk kepada KKW Ulul Albab M. Khairi angkatan XXVI. Perbedaan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan

Pembahasan	Ulul Albab M. Khairi	Wahyu Hadinata
Judul KKW	Penerapan Sistem Zonasi dan Pengaturan Pola Arus Lalu Lintas Penumpang dan Kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Kayangan Kabupaten Lombok Timur	Analisis Sterilisasi di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Provinsi Lampung
Tempat Penelitian	Pelabuhan Penyeberangan Kayangan Kabupaten Lombok Timur	Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Provinsi Lampung
Analisa Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa penentuan zona; 2. Analisa peralatan yang mendukung sistem zona; 3. Analisa pola arus lalu lintas penumpang dan kendaraan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa sterilisasi di Terminal Eksekutif 2. Analisa kebutuhan rambu petunjuk dan pendukung sterilisasi di Terminal Eksekutif 3. Analisa manajemen pola lalu lintas kendaraan di Terminal Eksekutif di Pelabuhan
Peraturan yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. PERMENHUB No. PM 29 Tahun 2016 tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan; 2. SK.242/HK.104/DRJD/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PERMENHUB No. PM 29 Tahun 2016 tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan; 2. PERMENHUB No. PM 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas; 3. SK.242/HK.104/DRJD/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan.